

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hockey merupakan salah satu cabang olahraga yang kurang populer di Indonesia, hal ini berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat pada cabang olahraga yang populer di negeri Jiran ini. Pemasalan olahraga ini berjalan berangsur-angsur, meskipun begitu para penggiat hockey Indonesia tidak menyerah untuk terus mengupayakan pemasalan olahraga ini.

Primadi Tabrani dalam bukunya menjelaskan bahwa: Arena nasional pertama bagi cabang olahraga hockey adalah Pekan Olahraga Mahasiswa (POM) pertama, Desember 1950 di Yogya. Kemudian meningkat ke Pekan Olahraga Nasional (PON) ke – 2 di Jakarta tahun 1951.¹

Dewasa ini olahraga hockey sudah masuk ke ranah Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam bentuk ekstrakurikuler. Tidak hanya itu, perkembangan hockey di Indonesia ditunjang dengan adanya penyelenggaraan *event* hockey antar SMA sederajat tingkat nasional dan Internasional.

Perguruan tinggi di Indonesia yang menyelenggarakan *event* hockey diantaranya; Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Universitas Pendidikan

¹ Primadi Tabrani, *Hockey dan Kreativitas dalam Olahraga* (Bandung: ITB Bandung, 1985), h. 17.

Indonesia (UPI), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STEI), Institut Sains dan Teknologi Nasional (ISTN). Dalam rentang waktu satu tahun, pelajar SMA bisa mengikuti empat kali kejuaraan. Namun ini hanya populer di kalangan segelintir orang yang memang sudah menggeluti olahraga hockey. Jika dibandingkan, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hockey di sekolah hanya sebagian kecil dari jumlah siswa secara keseluruhan.

Di DKI Jakarta ada beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memuat kegiatan ekstrakurikuler hockey, diantaranya; SMA Negeri 98 Jakarta, SMA Negeri 39 Jakarta, SMA Negeri 58 Jakarta, SMA Negeri 46 Jakarta, Bunda Hati Kudus, dan PSKD. Jumlah yang sangat sedikit dari total jumlah sekolah SMA yang ada di daerah DKI Jakarta.

Peran pendidikan jasmani dalam popularitas dan pemasaran olahraga ini sangatlah penting. Materi pokok pendidikan jasmani untuk SMA sangatlah beragam, dari mulai atletik, *aquatic*, *gymnastic*, beladiri, kebugaran jasmani, permainan bola besar dan permainan bola kecil. hockey bisa diajarkan dalam materi permainan bola kecil.

Pendapat Cholik Mutohir dalam buku Samsudin menyatakan bahwa siswa menginginkan keterampilan baru dan berbagai cabang olahraga. Program pendidikan jasmani harus lebih dari sekedar mengembangkan tubuh, tapi juga mengembangkan pikiran dan mempersiapkan siswa di masa yang akan datang.²

² Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/MA*. (Rawamangun- Jakarta, 2008), h.8

Kegiatan pendidikan jasmani dianggap penting dalam proses pemasalan olahraga ini, dengan hockey diikutsertakan dalam kegiatan intra sekolah maka otomatis semua siswa dalam lingkungan sekolah tahu, kemudian mereka akan mencoba memahami dan menggali lebih dalam olahraga ini. Akan bernilai positif jika beberapa diantara mereka akhirnya tertarik dalam olahraga ini dan menggelutinya.

Manusia mempunyai kecenderungan untuk belajar dalam bidang tertentu, seorang anak mempunyai kecenderungan untuk belajar dengan cepat, terlebih pada hal-hal baru. Strategi belajar sangat penting, selain supaya anak tertarik, hal lain yang harus diperhatikan juga adalah siswa lebih mudah mempelajarinya. Peran guru adalah membantu menghubungkan yang baru dengan yang sudah mereka ketahui. Tugas guru memfasilitasi agar informasi baru bermakna dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menerepkan strategi mereka sendiri.

Materi pembelajaran dan strategi penyampainya harus dipersiapkan dengan baik dan menarik. Guru juga harus memberikan inovasi dan kreativitas dalam memberikan materi pembelajaran agar siswa dapat menerima materi yang disampaikan sesuai dengan yang direncanakan. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat antusias dan tidak menimbulkan kejenuhan. Model pembelajaran yang mendorong siswa lebih aktif bergerak bisa melalui model pembelajaran

dalam bentuk permainan yang erat kaitannya dengan imajinasi siswa dan diharapkan siswa bisa bergerak lebih aktif, senang dan berpengaruh pada peningkatan kebugaran jasmani, perilaku hidup sehat, sikap sportif, dan kecerdasan emosional.

Keterbatasan sarana dan prasarana adalah satu masalah yang dihadapi, termasuk dalam olahraga hockey ini dan menjadi penghambat dalam proses pemasalan olahraga hockey. Jika kegiatan ekstrakurikuler saja sudah mengalami beberapa hambatan, apalagi dalam kegiatan intra sekolah. Harga stik hockey yang paling murah sekitar Rp.300.000,-, bola hockey yang standar sekitar Rp.50.000,- dan perlengkapan penunjang yang lainnya.

Fungsi guru selain jadi fasilitator juga harus mampu improvisasi dalam menghadapi situasi dan keadaan. Dalam rangka pemasalan dan meningkatkan popularitas olahraga hockey, guru harus mampu memodifikasi sarana dan prasarana. Tidak ada yang mustahil jika kita mau mencoba sesuatu hal baru.

Proses improvisasi sarana dan prasarana pada olahraga hockey akan menambah pengetahuan mereka terhadap olahraga ini. Tidak hanya itu, supaya mereka tertarik pada olahraga ini maka proses pembelajaran harus dikemas semenarik mungkin. Siswa akan tertarik pada hal-hal baru, terlebih lagi jika cara penyampaian dan pengemasan proses pembelajarannya menarik, bisa membuka peluang mereka untuk benar-benar tertarik.

Olahraga hockey adalah olahraga permainan bola kecil yang menggunakan alat berupa stik yang berbentuk “J” seperti tongkat. Olahraga ini termasuk dalam salah satu cabang olahraga yang tidak mudah dan tidak bisa dimainkan semua orang secara sendirinya karena ada teknik-teknik tertentu. Contoh sederhananya bisa dilihat dari cara menggunakan stik. ujung stik dipegang tangan kiri, sedangkan tangan kanan memegang tengah-tengah stik³.

Teknik dasar bermain hockey di antaranya yaitu; bergerak dengan bola (*dribble*), menerima bola atau menghentikan bola (*stopping*), membagi atau mengoper bola (*passing*), keterampilan khusus (*penalty stroke, penalty corner, shooting* dan keterampilan lainnya). Sedangkan pemasalan olahraga ini, bisa dimulai dari teknik yang sederhana.

Metode belajar yang akan dipilih adalah metode belajar bermain dan proses pembelajaran akan dikemas menarik dalam bentuk rintangan yang secara otomatis menuntut siswa mengontrol dan menggiring bola. Proses pembelajarannya ada beberapa tahapan, dari mulai yang sederhana ke yang lebih kompleks dengan berbagai variasi dari hasil modifikasi, serta dalam bentuk kompetisi untuk memacu minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran

³ D.J Gleen *Cross Coaching Hockey Australian Way*.(Melbourne: Australia Hockey Association,1984),h.194

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi dalam hal model belajar menggiring bola pada permainan hockey di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas maka dirumuskan masalah yaitu, **Bagaimana model belajar menggiring bola pada permainan Hockey di Sekolah Menengah Atas (SMA)?**

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini adalah salah satu upaya pemasalan olahraga hockey dalam ranah pendidikan jasmani di sekolah dengan menggunakan model belajar bermain yang mudah dan menarik. Kegunaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian model ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan diri dalam mempersiapkan profesi menjadi seorang pendidik

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian model belajar menggiring bola pada permainan hockey diharapkan dapat menjadi bentuk pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani sehingga dapat menghilangkan kebosanan dan kejenuhan dalam pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi upaya dalam proses pemasalan olahraga hockey di Indonesia.
- c. Hasil pengembangan diharapkan dijadikan panduan pembelajaran bagi guru khususnya materi menggiring bola pada permainan hockey.
- d. Sebagai sumbangan salah satu referensi bagi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, serta sebagai rujukan penelitian serupa.